



## PENDAMPINGAN PELAKU USAHA TANI DALAM PENINGKATAN POTENSI HILIRISASI KOPI ROBUSTA KABUPATEN ACEH BARAT

Muhammad Reza Aulia<sup>1</sup>, Dedy Darmansyah<sup>2</sup>, Yulia Windi Tanjung<sup>3</sup>, Safrika<sup>4</sup>, Yoga Nugroho<sup>5</sup>, Anisah Nasution<sup>6</sup>, Alfis Yuhendra<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Dosen Prodi Agribisnis Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Oktober 17, 2023

Approved Oktober 23, 2023

#### Keywords:

Agricultural  
Business,  
Downstreaming,  
Robusta Coffee

#### ABSTRACT

*This article explains an approach to address the lack of understanding of downstream processing (value addition) issues among coffee farmers through community engagement. A team of lecturers provides training and mentoring to coffee farmers to enhance their understanding of the potential for downstream coffee processing, entrepreneurship development, financial management, legal requirements, and the use of technology in coffee production. The focus is on efforts to increase the added value of coffee products from upstream to downstream stages, enabling coffee farmers to improve their income. The mentoring involves education, training, and guidance in three main stages: understanding the potential and business development of robusta coffee, assistance in financial reporting, organizational management, and technology adoption, as well as promoting efficient marketing channels. The outcomes of this mentoring include a better understanding of financial management in coffee production, enhanced product quality with a focus on ripe red cherries, and the use of more hygienic drying equipment. These steps will help coffee farmers in Aceh Barat Regency increase their income and well-being while supporting the growth of the coffee industry in the region.*

#### ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan pendekatan untuk mengatasi permasalahan hilirisasi yang kurang dipahami oleh pelaku usahatani ini melalui pengabdian masyarakat. Tim dosen melakukan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usahatani kopi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang potensi hilirisasi kopi, pengembangan wirausaha, manajemen keuangan, legalitas, dan penggunaan teknologi dalam produksi kopi. Fokusnya adalah pada upaya meningkatkan nilai tambah produk kopi dari hulu hingga hilir, sehingga pelaku usahatani dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pendampingan melibatkan edukasi, pelatihan, dan bimbingan dalam tiga tahap utama: pemahaman potensi dan pengembangan usaha kopi robusta, bantuan dalam pembuatan laporan keuangan, organisasi usaha, dan adopsi teknologi, serta promosi saluran pemasaran yang efisien. Hasil dari pendampingan

ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan dalam produksi kopi, peningkatan kualitas produk dengan fokus pada buah cherry merah, dan penggunaan teknologi seperti alat penjemuran yang lebih higienis. Langkah-langkah ini akan membantu pelaku usahatani kopi robusta di Kabupaten Aceh Barat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka, sambil mendukung pertumbuhan industri kopi di daerah tersebut.

---

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [MuhammadRezaAulia@gmail.com](mailto:MuhammadRezaAulia@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Industri kopi di Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan pesat, di mana kopi kini menjadi tren dan gaya hidup yang dominan (Aulia et al., 2021). Munculnya berbagai coffee shop di berbagai daerah di Indonesia menjadi tanda yang jelas akan fenomena ini. Pertumbuhan luar biasa dalam industri kopi ini sangat terkait dengan perkembangan sektor kopi global, di mana permintaan akan kopi berkualitas tinggi tetap menjadi target yang diincar oleh pengusaha kopi, baik di tingkat nasional maupun internasional (Wibowo A, 2019).

Permasalahan industri kopi di Kabupaten Aceh Barat secara umum adalah kesulitan dalam hilirisasi kopi akibat dari kurangnya pemahaman tentang pengembangan usaha kopi. Pelaku Usahatani kopi yang ada di Kabupaten Aceh Barat yang menjadi target pengabdian belum memahami secara baik tentang potensi hilirisasi kopi dan belum memiliki kompetensi wirausaha yang baik. Kompetensi wirausaha sangat menentukan kinerja usaha (Aulia et al., 2023).

Tingginya permintaan kopi kelas kafe di Aceh Barat sejalan dengan berkembangnya bisnis kopi di kota-kota besar seperti Medan dan Banda Aceh, yang memberikan peluang kepada para petani lokal untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil biji kopi mereka daripada hanya menjual mentah kepada pembeli dengan harga rendah. Hal ini terkait dengan kondisi perekonomian yang kurang baik di Kabupaten Aceh Barat. Karena alasan ini, tim dosen merasa perlu untuk memberikan pelatihan kepada para petani kopi agar mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada para peserta dalam seluruh proses produksi kopi, mulai dari hulu hingga hilir, yang dapat meningkatkan penghasilan para petani kopi. Dalam jangka panjang, para petani dapat mulai memproduksi, mengemas, dan menjual kopi berkualitas. Inovasi dan penemuan-penemuan baru, seperti ide-ide baru, tindakan, atau produk-produk inovatif, dapat membawa perubahan sosial saat ide-ide tersebut tersebar di masyarakat. Perubahan ini sangat dipengaruhi oleh cara dan proses di mana teknologi inovatif tersebut disebarkan atau diadopsi oleh masyarakat, terutama oleh para petani kopi robusta.

Adopsi juga merupakan hasil dari menyampaikan pesan inovasi, sehingga proses difusi dan adopsi dapat dianggap sebagai proses komunikasi yang dimulai dari penyampaian inovasi hingga perubahan perilaku terjadi. Adopsi teknologi juga difungsikan sebagai solusi guna mengoptimalkan produksi kopi robusta yang dilakukan oleh Pelaku Usahatani hingga ke pemasaran. Hal ini berguna untuk meningkatkan kondisi, kapasitas dan juga daya saing usaha kopi robusta (Amir et al., 2018).

Permasalahan yang dihadapi Pelaku Usahatani kopi robusta Kabupaten Aceh Barat adalah (1) kurangnya wawasan potensi hilirisasi kopi robusta (2) kurangnya ide pengembangan bisnis (3) Tidak paham memuat laporan keuangan, legalitas dan system organisasi usaha. Oleh

sabab itu, diperlukan pendampingan dan transfer IPTEKS kepada Pelaku Usahatani kopi sehingga mengembangkan bisnis dan menambah pendapatan. Pengemasan produk sesuai dengan konsumen target saat ini masih minim, mutu produk rendah dan manajemen saluran pemasaran yang belum maksimal mengakibatkan potensi dari kopi robusta Kabupaten Aceh Barat tidak termanfaatkan dengan baik. Keinginan mitra dan kami sangatlah tinggi sebagai pelaksana pengabdian dalam mengembangkan usaha. Hal tersebut tidak terlepas dari wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pelaku Usahatani kopi robusta.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh Pelaku Usahatani, maka solusi yang ditawarkan adalah peningkatan wawasan pemanfaatan potensi dan pemasaran, ide pengembangan wirausaha, keuangan usaha, legalitas dan system organisasi usaha serta adopsi teknologi. Kegiatan ini berfokus pada bagian hilir pada subsistem agribisnis dimana konsumen harus diberikan produk yang memiliki nilai tambah sehingga Pelaku Usahatani sebagai produsen pun memperoleh pendapatan yang maksimal. Pendekatan yang dilakukan berupa proses edukasi, pelatihan dan pendampingan yang terfokus pada tiga tahap yaitu (1) Edukasi pemanfaat potensi dan pengembangan usaha kopi robusta (2) Pendampingan pembuatan laporan keuangan, sistem organisasi usaha dan adopsi teknologi serta (3) Sosialisasi saluran pemasaran kopi yang efisien.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaku usahatani kopi robusta yang dipilih pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 10 petani yang ada di Aceh Barat yang bersedia didampingi dan memiliki komitmen dalam mengikuti serangkaian pendampingan.

Potensi hilirisasi kopi robusta Kabupaten Aceh Barat akan dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pendampingan dan sosialisasi mengenai pentingnya potensi hilirisasi kopi robusta. Kegiatan akan dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif langsung kepada Pelaku Usahatani dengan tujuan membuka wawasan mengenai potensi.
2. Pemetaan ide bisnis kopi robusta di Aceh Barat.
3. Pendampingan pengaplikasian atau adopsi teknologi pengemasan bubuk kopi sebagai penopang bisnis kopi robusta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendampingan Pengelolaan Keuangan**

Kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan dilakukan agar kelompok sasaran memahami hitungan dari produk yang akan dipasarkan. Proses yang dilalui pada setiap tahanan ini adalah pembelian buah cherry merah kopi robusta. Terdapat 3 Kecamatan yang saat ini dapat menjadi pemasok kopi robusta di Kabupaten Aceh Barat yaitu Kecamatan Woyla Induk, Kecamatan Samatiga dan Kecamatan Meureubo. Ketiga kecamatan tersebut telah diambil sampelnya dan dilakukan proses pengeringan hingga menjadi green beans. Setelah melakukan pembelian buah, maka selanjutnya melakukan tahap proses pengeringan, roasting, grinder dan pengemasan. Tahap tersebut harus dilalui oleh kelompok usaha sehingga dapat dilihat pada setiap proses biaya yang dikeluarkan dan penyusutan bobot serta perubahan bentuk pada setiap prosesnya pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Proses dan Biaya Pengolahan Produk Kopi Robusta Aceh Barat

No	Proses dan Biaya	Bentuk Kopi					Keterangan
		Cherry Robusta (Rp)	Green Beans (Rp)	Roasting beans (Rp)	Bubuk Kopi (Rp)	Kopi Kemasan (Rp)	
	Bobot	1 kg	0,7 kg	0,5 kg	0,5 kg	5 Bks	
1	Harga Buah	8.350					1 Are Rp 10.000, 1 Are = 1,2 kg
2	Proses Pengeringan		10.500				Proses pengeringan Rp 2.150/kg
3	Biaya Roasting			31.500			Biaya Roasting Rp 30.000/kg
4	Biaya Grinder				32.500		Biaya Grinder Rp 2.000/kg
5	Biaya Kemasan					42.500	Biaya Kemasan Rp2.000/kemasan 100 gram

Tabel 1 tersebut menggambarkan bahwa setiap 1 kilogram proses cherry merah kopi robusta akan menyusut menjadi 0,5 kilogram. Dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kemasan 100 gram, kelompok pelaku usaha dapat menjual produk dengan HPP Rp 8.500/ Kemasan 100 gram. Kelompok sasaran dapat melakukan penjualan sebesar Rp 15.000/ Kemasan dengan asumsi harga tersebut sudah dapat bersaing di pasaran.

#### **Pendampingan Pemanfaatan Potensi Usaha dan Pemasaran produk**

Sebelum proses pendampingan, kelompok sasaran sering menampung kopi merah dan bercampur hijau. Hal tersebut jelas akan merusak cita rasa kopi yang akan di proses sehingga dalam proses pendampingan, kelompok sasaran diberikan pemahaman agar memanfaatkan potensi kopi robusta semaksimal mungkin dengan melakukan proses pada buah cherry kopi robusta merah saja. Dengan hanya memproses buah cherry merah saja, jelas akan meningkatkan biaya dari harga buah yang awalnya berkisar Rp 5.850/kg sd Rp 6.700/kg. Akan tetapi dengan melakukan pengolahan pada buah merah, cita rasa yang dimiliki kopi yang diolah akan lebih baik sehingga harga dapat ditingkatkan dari sebelumnya.

#### **Pendampingan Ide dan Pengembangan Wirausaha**

Dalam proses pendampingan, kelompok sasaran diberikan pemahaman terkait proses pengembangan usaha. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui proses pengolahan atau hilirisasi yang bertujuan dapat meningkatkan minat pembelian terhadap produk. Dalam hal ini, banyak keluhan dari konsumen terhadap proses pengolahan yang menggunakan terpal dan dibentangkan di area terbuka. Proses penjemuran tersebut sangat rawan terganggu oleh hewan seperti ayam, bebek, kucing dan anjing yang akan mempengaruhi kebersihan dari kopi yang telah dijemur. Solusi yang ditawarkan untuk melahirkan produk yang higienis adalah penjemuran menggunakan anjak. Peralatan anjak membantu menjamin kopi yang dijemur tidak terkontaminasi dan aman dari gangguan hewan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu langkah dalam proses pengembangan wirausaha kopi robusta yang ada di Kabupaten Aceh Barat.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini menawarkan sejumlah solusi, termasuk peningkatan wawasan potensi kopi robusta, pengembangan ide wirausaha, pembelajaran terkait keuangan usaha, legalitas, dan manajemen, serta adopsi teknologi. Fokus pada pendekatan hulu-hilir untuk meningkatkan nilai tambah produk kopi dan pendapatan pelaku usahatani.

Kegiatan ini melibatkan pendampingan, pelatihan, dan edukasi kepada pelaku usahatani kopi. Ini termasuk pemahaman tentang proses pengolahan kopi, pengelolaan keuangan, dan adopsi teknologi, seperti penggunaan alat pendukung dalam proses penjemuran kopi.

Pendampingan ini juga mencakup pemetaan ide bisnis kopi robusta di wilayah tersebut dan peningkatan pemahaman tentang pentingnya hanya memproses buah cherry merah untuk meningkatkan kualitas kopi. Juga, perlu meningkatkan strategi pemasaran untuk menjual produk dengan harga yang bersaing di pasar.

Keseluruhan upaya ini adalah bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku usahatani kopi robusta di Kabupaten Aceh Barat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM-PMP Universitas Teuku Umar yang telah memberi dukungan dana terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://economy.okezone.com/read/2018/08/08/320/1933644/ekspor-kopi-indonesia-450-000-ton-tahun-nilainya-rp1-68-triliun>
- [2] Aulia, MR. 2020. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kedai Kopi Skala Mikro dan Kecil pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Medan. *Jurnal Agriust.* Vol. 1 (1) pp 38-44.
- [3] Hanafi, Abdillah. 1987. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Cetakan Ke IV. Penerbit Usaha Nasional: Surabaya.
- [4] Amir, I. T., Indah, P. N., & Widayanti, S. (2018). Spices Coffee: Innovation Strategy to Increase Quality on Powder Coffee Farmers. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1), 0–9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012242>
- [5] Aulia, M. R., Darmansyah, D., Nugroho, Y., & Nasution, A. (2023). *Empowerment of Robusta Coffee Farmers to Develop Entrepreneurs in Aceh Barat Based on Technology Application*. 4(1), 175–184.
- [6] Aulia, M. R., Saragi, C. P., & Simbolon, R. (2021). The Effect of Entrepreneurial Characteristics on Entrepreneurial Competence and Entrepreneurial Competence on Business Performance of Micro and Small-Scale Coffee Shops in Bogor. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 4(1), 37–48. <https://doi.org/10.54268/baskara.4.1.37-48>
- [7] Wibowo A. (2019). Potensi dan tantangan kopi di era milenial. *War Pus Penelit Kopi Kakao Indones.* *Warta Pusat Peneliti Kopi Kakao Indonesia*, 31(2)(August), 16–23. [https://www.researchgate.net/profile/Ari-Wibowo-7/publication/343416562\\_Potensi\\_dan\\_Tantangan\\_Kopi\\_di\\_Era\\_Milenial/links/5f291871458515b729007f1a/Potensi-dan-Tantangan-Kopi-di-Era-Milenial.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ari-Wibowo-7/publication/343416562_Potensi_dan_Tantangan_Kopi_di_Era_Milenial/links/5f291871458515b729007f1a/Potensi-dan-Tantangan-Kopi-di-Era-Milenial.pdf)